

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran guru terhadap keberhasilan pengajaran sangat dominan. Hal ini tampak pada sebagian rincian tugas dan tanggung jawab para guru dalam pelaksanaan pengajaran. Merujuk pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan “bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Melihat tugas dan tanggung jawab guru tersebut, tampak jelas bahwa keberhasilan pengajaran sangat berhubungan dengan kemampuan dan kemauan para guru dalam pelaksanaan tugasnya. Keberhasilan peningkatan pendidikan tidak saja berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan para guru, tetapi tergantung sejauh mana para guru mau menggunakan kemampuannya dalam praktek pendidikan. Peran guru dalam keberhasilan pengajaran sangatlah penting. Selain sebagai perancang pengajaran, seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa terutama pelajaran tertentu, yang tidak anak sukai, dengan menggunakan bahasa komunikasi yang baik.

Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara. Maka pembelajaran bahasa juga diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa adalah menulis, membaca, menghitung yang harus dipelajari siswa di dalam kelas. Dalam belajar bahasa terdapat 4 keterampilan yang harus dikuasai seseorang untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik.

Keterampilan tersebut antara lain menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang bersifat pasif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa yang bersifat aktif. Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Oleh karena itu, menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai, juga menuntut berbagai aspek terkait yang lain, seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat.

Sulitnya untuk membiasakan anak atau siswa mau untuk belajar menulis. Penyebabnya adalah kekurangmampuan siswa karena keterbatasan dirinya sendiri, minimnya pengalaman siswa pada tingkat kelas V. Ada juga keterbatasan sarana maupun prasarana yang kurang memadai di sekolah. Padahal jam pelajaran Bahasa Indonesia memiliki

porsi yang cukup banyak. Selama ini siswa jarang melakukan kegiatan menulis dengan kata mereka sendiri.

Siswa hanya menyalin tulisan dari papan tulis, seakan-akan "diseragamkan" tulisan mereka tersebut. Hal tersebut berakibat pada dangkalnya penguasaan kosakata untuk mengungkapkan gagasan dengan kata lain dan kurang dapat berpikir logis karena siswa selalu dituntun dan jarang diberi kesempatan bertanya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjukkan pentingnya bahasa adalah fungsinya sebagai pemersatu bahasa di nusantara. Maka pembelajaran bahasa juga diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis.

Sehingga penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya, tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya dijejali teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori tersebut jarang dipraktikan. Pembelajaran yang konvensional ini tentu saja jarang atau bahkan tidak menggunakan media, padahal pemanfaatan media memiliki peran yang penting terhadap pencapaian kualitas pembelajaran.

Kebanyakan guru belum profesional, mereka lebih banyak melaksanakan kurikulum seperti guru mereka dulu mengajarnya.

Kebanyakan guru terikat pada pola mengajar tradisional, bersifat statis, dan kurang terbuka pada pembaharuan, atau lambat berkembang dalam jabatan sehingga menghambat peningkatan proses belajar mengajar.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode tradisional kurang meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa. Sehingga hanya 36,36% atau 8 siswa yang memiliki keterampilan menulis paragraf, sisanya keterampilan menulisnya rendah. Karena keterlibatan siswa kurang mendapat tempat untuk aktif dan kreatif. Dengan metode tradisional guru sudah menyiapkan judul atau topik yang harus dikerjakan siswa dalam waktu yang ditentukan. Setelah dikumpulkan guru yang akan menilai pekerjaan siswa tersebut sehingga siswa tidak tahu dimana letak kesalahan dalam penulisannya.

Metode pembelajaran digunakan guru yang kurang tepat dapat mempengaruhi nilai keterampilan menulis siswa. Siswa tidak mengerti penjelasan yang disampaikan guru sehingga prestasi menulis rendah. Hal itu yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran menulis.

Keberhasilan pengajaran menulis di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat dilakukan misalnya penggunaan metode pengajaran keterampilan menulis melalui kolaborasi gambar. Gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pengajaran dan pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar bertujuan menarik perhatian siswa.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa SD, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Dengan Menggunakan Media Bergambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Celep 5 Kedawung Sragen Tahun Ajar 2012/2013”*.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan menulis paragraf siswa kelas V rendah sehingga memerlukan penggunaan media yang tepat.
2. Keterampilan menulis paragraf sangat didukung oleh penggunaan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian berbagai masalah muncul secara bersamaan dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembatasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya. Karena kualitas penelitian ilmiah tidak terletak pada keluasan masalahnya tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas V SDN Celep 5 Kedawung Sragen tahun ajaran 2012/2013.

2. Obyek penelitian

Ketrampilan menulis paragraf siswa kelas V Semester II SDN Celep 5 Kedawung Sragen tahun ajaran 2012/2013 setelah diberi media pembelajaran bergambar seri.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan media bergambar seri.

4. Target yang dicapai

Adanya peningkatan siswa saat menulis paragraf dengan penggunaan media bergambar seri.

5. Hasil belajar siswa diperoleh melalui post test setelah akhir siklus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media bergambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

siswa kelas V SDN Celep 5 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2012/2013?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf dengan menggunakan media bergambar seri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Celep 5 Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Khususnya dalam meningkatkan ketrampilan menulis paragraf siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media bergambar seri. Dapat juga digunakan sebagai acuan, referensi ataupun rujukan bagi peneliti yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa ataupun yang berkenaan dengan media bergambar seri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan media bergambar seri dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam menulis paragraf siswa kelas V SDN Celep 5 Kedawung Sragen sehingga lebih baik dari sebelumnya dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pun meningkat.

b. Bagi Pendidik atau Guru

Dapat memberi masukan tentang media bergambar seri dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran serta dapat menjadi sumber motivasi bagi guru agar proses pembelajaran lebih dipahami siswa dan dapat digunakan sebagai alternatif cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu penggunaan media bergambar seri dalam pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan sehingga dapat

menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan ataupun keterampilan siswa setelah dilakukan proses pembelajaran melalui pembelajaran dengan menggunakan media bergambar seri.